

**Analisis Non-Performing Loan, Capital Adequacy Ratio Dan Loan to Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas BPR Kota Batam**

Ermi Lubis<sup>1</sup>, Handra Tipa<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

email: [pb180810224@upbatam.ac.id](mailto:pb180810224@upbatam.ac.id)

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the effect of three independent variables, namely Non-Performing Loan, Capital Adequacy Ratio, and Loan to Deposit Ratio, on the dependent variable, namely the Profitability of BPR Batam City. The population of this study is all rural banks (BPR) registered with the Financial Services Authority (OJK) in Batam City in 2019-2022. The number of samples taken was 81, with the purposive random sampling method. The data used in this study is secondary data sourced from BPR Batam's financial statements during the specified research period. The data type used is time series data. The analysis method used is multiple linear regression analysis using SPSS software version 26. The conclusion of this study is that there is a significant negative influence of Non-Performing Loans on Profitability in rural banks in Batam. Non-Performing Loan (NPL), then found a significant influence on the Capital Adequacy Ratio to Profitability in rural banks in Batam, followed by no influence on the loan to deposit ratio on the profitability of rural banks in Batam, the findings also concluded that there was a significant influence on Non-Performing Loans, Capital Adequacy Ratio and Loan to Deposit Ratio on the profitability of rural banks in Batam*

**Keywords:** Capital Adequacy Ratio; Loan to Deposit Ratio and Non-Performing Loan; Profitability.

**PENDAHULUAN**

Bank Perkreditan Rakyat (BPR), merupakan bagian penting dari sistem perbankan Indonesia dan dapat memberikan kontribusi terhadap pembangunan pedesaan, Konsep dasar BPR di Indonesia didasarkan pada prinsip konvensional dalam menjalankan kegiatan usahanya tanpa kemampuan menyediakan layanan pengiriman uang. Tujuan utama BPR adalah untuk melayani kebutuhan masyarakat setempat, termasuk mengembangkan usaha mikro, kecil dan menengah. BPR melayani nasabahnya melalui interpretasi tradisional terhadap layanan perbankan, hal ini dapat dimaklumi mengingat nasabah yang disasar adalah masyarakat dengan latar belakang pendidikan rendah atau tanpa latar belakang pendidikan yang tinggal di daerah pedesaan yang mayoritas berpendapatan menengah ke bawah. Sehubungan dengan motivasi dan dukungan penuh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Indonesia terhadap pengembangan dan fungsi BPR terhadap pedesaan, OJK bermaksud untuk mengubah peraturan yang ada saat ini yaitu Peraturan No. 20/ POJK.03/2014. Perubahan tersebut menggaris bawahi tentang peningkatan kewenangan dari OJK dan telah disusun lalu dipublikasikan di situs OJK pada 9 September 2020 (ABNR *et al.*, 2020).

Bank Perkreditan Rakyat sejatinya ialah entitas yang berbasis pada keuntungan yang didapat dari berbagai sumber bergantung pada bank dan

wilayah yang dilayaninya. Bank Perkreditan Rakyat di pedesaan berfokus pada agribisnis, juga terdapat BPR yang memberikan dukungan keuangan kepada pelajar dan pemuda di bidang pertanian, menawarkan produk pinjaman khusus, dan memperoleh pendapatan dengan memulai hipotek rumah dan menjual pinjaman yang memenuhi standar penjaminan pinjaman pasar sekunder.(Benson *et al.*, 2020). BPR umumnya berukuran relatif kecil dan kurang menguntungkan dibandingkan bank-bank besar yang dapat mengeksploitasi skala ekonomi.

Profitabilitas BPR dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti ukuran, risiko pendanaan, risiko likuiditas, diversifikasi, dan stabilitas. Bank perkreditan rakyat dapat memperoleh pendapatan dengan menerbitkan hipotek rumah dan menjual pinjaman yang memenuhi standar penjaminan pinjaman pasar sekunder. Bank-bank pedesaan mungkin berukuran relatif kecil dan kurang menguntungkan dibandingkan bank-bank besar yang dapat mengeksploitasi skala ekonomi (Benson *et al.*, 2020) Probabilitas pada penelitian ini mempergunakan rasio *Return on Assets* (ROA). *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio yang berkaitan dengan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan dibandingkan dengan total asetnya. *Return on Assets* (ROA) berfungsi sebagai alat pengukur yang berguna bagi manajemen perusahaan, analisis, dan

investor, yang memberikan wawasan mengenai efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Perhitungan ini secara konvensional disajikan dalam bentuk persentase, dihitung dengan membagi laba bersih perusahaan dengan rata-rata asetnya.

Salah satu resiko yang dialami oleh Bank Perkreditan Rakyat ialah tingginya rasio piutang yang terbayarkan, atau NPL (*Non-Performing Loan*) yang jika dalam bahasa Indonesia dapat mengacu pada kredit bermasalah. NPL adalah kredit yang mengalami gagal bayar karena peminjam belum melakukan pembayaran yang dijadwalkan dalam jangka waktu tertentu. *Non-Performing Loan* (NPL) dianggap gagal bayar (*default*) atau hampir gagal bayar (*close to default*), dan ketika suatu pinjaman bermasalah, peluang debitur untuk melunasinya secara penuh akan jauh lebih rendah. NPL dapat menjadi salah satu jenis risiko bagi bank, karena dapat mengurangi kapasitas pemberian pinjaman bank dan melemahkan perannya dalam pembangunan ekonomi.

Profitabilitas perbankan juga ditentukan oleh bagaimana rasio bank atas kemampuannya mengembalikan obligasi yang diberikannya. Rasio ini disebut sebagai Rasio Kecakupan Modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang memiliki pengertian sebagai ukuran kekuatan keuangan bank dan kemampuannya untuk memenuhi kewajibannya. Selain pada bank umum, CAR juga merupakan ukuran penting dari kesehatan keuangan BPR, dan BPR perlu mempertahankan CAR minimum untuk mematuhi peraturan perundang-undangan permodalan. CAR BPR dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti ukuran, risiko pendanaan, risiko likuiditas, diversifikasi, dan stabilitas. CAR yang lebih tinggi dapat memberikan dampak positif terhadap profitabilitas BPR, yang menunjukkan kekuatan finansial dan kemampuan mereka dalam memenuhi kewajibannya.

Dalam usaha meningkatkan profitabilitas, Bank tentunya membutuhkan banyak nasabah maupun investor, melalui LDR, Bank dapat membantu menunjukkan seberapa baik bank dalam menarik dan mempertahankan nasabah. Jika simpanan bank meningkat, uang baru dan klien baru akan masuk. Akibatnya, bank kemungkinan besar akan mempunyai lebih banyak uang untuk dipinjamkan, yang hal ini akhirnya dapat meningkatkan pendapatan. Meskipun *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang lebih tinggi dapat berkontribusi terhadap pendapatan bunga dan potensi profitabilitas yang lebih tinggi, hal ini juga disertai dengan peningkatan risiko pinjaman. Bank perlu mengelola kualitas portofolio pinjaman, likuiditas, dan risiko suku bunga

secara hati-hati untuk mencapai keseimbangan antara pertumbuhan pinjaman dan stabilitas keuangan.

Dengan melihat penjabaran yang telah dilakukan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait profitabilitas pada keseluruhan Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam dengan judul "*Analisis Non-Performing Loan, Capital Adequacy Ratio Dan Loan to Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas BPR Kota Batam*"

## KAJIAN TEORI

### 2.1. *Non-Performing Loan*

#### 1. Pengertian *Non-Performing Loan*

Pinjaman bermasalah atau *Non-Performing Loan* (NPL) mengacu pada situasi di sektor perbankan di mana suatu pinjaman menghadapi masalah dalam pembayaran tepat waktu, dan terdapat keraguan apakah peminjam akan mampu membayarnya kembali secara penuh. Dalam konteks pinjaman komersial, suatu pinjaman dikategorikan macet jika peminjam belum melakukan pembayaran bunga atau pokok selama jangka waktu 90 hari atau telah jatuh tempo selama 90 hari. Untuk pinjaman konsumen, jika peminjam terlambat pembayarannya selama 180 hari, maka pinjaman tersebut diklasifikasikan sebagai *non-performing* (Saputra & Angriani, 2023).

#### 2. Jenis *Non-Performing Loan*

Menurut (Staehr & Uusküla, 2021) *Non-Performing Loan* ada dua jenis yaitu :

##### a. Pinjaman Bermasalah yang Terjamin

Pinjaman bermasalah yang dijamin memiliki agunan, sehingga pemberi pinjaman memiliki jaring pengaman jika peminjam gagal membayar. Hal ini membuat pinjaman ini memiliki tingkat risiko yang lebih rendah bagi pemberi pinjaman. Namun, tidak terbayarnya pinjaman tersebut tetap dapat menimbulkan konsekuensi di luar hilangnya agunan, seperti entri yang merugikan pada laporan kredit, penurunan nilai kredit, upaya penagihan utang, atau bahkan tindakan hukum.

##### b. Pinjaman Bermasalah Tanpa Jaminan

Pinjaman bermasalah tanpa jaminan tidak memiliki agunan, sehingga pemberi pinjaman menghadapi risiko yang lebih tinggi. Hal ini membuat pinjaman ini biasanya memiliki tingkat bunga yang lebih tinggi. Selain itu, kegagalan membayar pinjaman tersebut dapat menimbulkan kerusakan besar pada profil kredit peminjam.

#### 3. Indikator *Non-Performing Loan*

$$NPL: \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Kredit Bermasalah dalam konteks ini yaitu total

kredit kurang lancar, kredit diragukan, dan kredit macet. Selanjutnya dapat menetapkan rasio profil NPL dengan beberapa indeks di bawah ini (Rohmadhoni, 2023):

Sangat sehat	: NPL < 2%
Sehat	: 2% - 5%
Cukup sehat	: 5% - 8%
Kurang sehat	: 8% - 12%
Tidak sehat	: > 12%

## 2.2. Capital Adequacy Ratio

### 1. Pengertian Capital Adequacy Ratio

Rasio Kecukupan Modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR), juga disebut sebagai Rasio Aset Tertimbang Modal terhadap Risiko atau *Capital-to-Risk Weighted Assets Ratio* (CRAR), berfungsi sebagai ukuran penting mengenai kapasitas bank untuk memenuhi komitmen keuangannya dan menahan potensi kerugian. Pengukuran ini ditentukan dengan membagi modal bank dengan aset tertimbang menurut risikonya. Berdasarkan kerangka Basel II, persyaratan minimum untuk rasio modal terhadap aset tertimbang menurut risiko adalah sebesar 8%. Namun, perjanjian Basel III telah menaikkan ambang batas ini menjadi 10,5%, yang mencakup 2,5% penyangga konservasi. Peningkatan standar ini bertujuan untuk meningkatkan ketahanan bank dengan memastikan bank mempertahankan penyangga modal yang lebih besar untuk menyerap kerugian dan menjaga stabilitas sistem keuangan (Mughtar & Setiawan, 2021).

### 2. Kategori Capital Adequacy Ratio

Rasio Kecukupan Modal (CAR) berfungsi sebagai ukuran yang mengukur modal inti bank relatif terhadap aset tertimbang menurut risikonya, biasanya dinyatakan dalam persentase (Labetubun *et al.*, 2021):

1. Modal inti (Tier 1): Komponen ini merupakan landasan struktur permodalan bank dan terdiri dari hal-hal penting seperti ekuitas dan cadangan yang diungkapkan. Modal inti mewakili fondasi keuangan fundamental yang menjadi sandaran bank untuk menyerap potensi kerugian dan menjaga stabilitas keuangannya.
2. Modal pelengkap (Tier 2): Komponen ini berfungsi sebagai cadangan modal pelengkap yang melengkapi cadangan wajib bank. Meskipun tidak dianggap sebagai modal inti seperti Tier 1, modal ini memainkan peran penting dalam memperkuat posisi keuangan bank dan meningkatkan kapasitasnya dalam menghadapi peristiwa keuangan yang merugikan
3. Indikator Capital Adequacy Ratio  
Sesuai dengan peraturan pemerintah, ketentuan

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) minimum bagi perbankan pada tahun 2002 ditetapkan sebesar 8% (Fitriyani & Wage, 2021) Berikut rumus perhitungan CAR:

$$CAR : \frac{\text{Modal inti} + \text{Pelengkap}}{\text{Aktiva tertimbang menurut risiko}} \times 100$$

Dengan melakukan perhitungan diatas, maka dapat diindikasikan dengan indikator berikut:

Sehat	: $\geq 8\%$
Cukup Sehat	: 7,999% - 8%
Kurang Sehat	: 6,5% - 7,999%
Tidak Sehat	: $\leq 6,5\%$

## 2.3. Loan to Deposit Ratio

### 1. Pengertian Loan to Deposit Ratio

Rasio Pinjaman terhadap Deposit atau *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan perhitungan rasio keuangan yang digunakan oleh bank untuk mengukur kesehatan keuangan Bank. Rasio ini mengukur hubungan antara total pinjaman bank dan total simpanan selama periode tertentu. Dinyatakan dalam persentase, LDR mempunyai peran penting dalam menilai likuiditas bank, memberikan wawasan mengenai kemampuan bank dalam mengatasi potensi kerugian pinjaman dan mengakomodasi penarikan dana nasabah secara efektif. Pada dasarnya, LDR memberikan gambaran tentang kemampuan bank dalam mengelola kewajiban keuangannya dan memenuhi permintaan para deposan (Anggari & Dana, 2020)

### 2. Jenis Loan to Deposit Ratio

- a. Deposito: Tabungan dengan keterbatasan penarikan, sumber pendanaan utama bagi bank, dapat menyederhanakan manajemen likuiditas tetapi menghambat pengurangan biaya dan berpotensi mempengaruhi suku bunga pinjaman.
- b. Kredit: Pinjaman diberikan kepada peminjam, aktivitas yang lebih tinggi mengarah ke LDR yang lebih tinggi.
- c. Tabungan: Tabungan yang mudah diakses, dirancang oleh bank tanpa persetujuan bank sentral, contohnya termasuk opsi low entry dan multi-currency OCBC NISP.
- d. Giro: Aksesibilitas serupa dengan tabungan tetapi memungkinkan penarikan melalui cek, draft, atau transfer, biasanya digunakan untuk keuangan bisnis

### 3. Indikator Loan to Deposit Ratio

Untuk menghitung rasio pinjaman terhadap simpanan, dapat dengan membandingkan jumlah pinjaman bank dengan jumlah total simpanan yang dilakukan dalam jangka waktu yang sama. Rumus untuk menentukan rasio pinjaman terhadap simpanan adalah sebagai berikut:



$$LDR : \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Total dana yang diterima}} \times 100\%$$

Rasio pinjaman terhadap simpanan yang sehat dan stabil biasanya berada dalam kisaran 78% hingga 92%. Namun ada kondisi tertentu dimana batas maksimal LDR bisa diperpanjang hingga 94%. Hal ini berlaku apabila tingkat NPL kredit bruto dan NPL Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) masih berada di bawah 5%

## 2.4. Return on Assets

### 1. Pengertian Return on Assets

ROA, atau *Return on Assets*, merupakan akronim yang menunjukkan ukuran efektivitas suatu perusahaan dalam berbagai aspek, mulai dari perolehan laba hingga pemanfaatan aset tetap. Menurut Horne dan Wachowicz dalam (Rofifah, 2020), ROA berfungsi sebagai alat yang digunakan oleh perusahaan untuk mengukur efisiensi mereka secara keseluruhan, mulai dari kemampuan mereka menghasilkan keuntungan hingga pengelolaan aset tetap. Dalam sudut pandang berbeda, Bambang Riyanto dalam (Sumartik, 2018) mengartikan ROA sebagai kemampuan perusahaan dalam menerjemahkan dana yang diinvestasikan pada nilai aset menjadi laba bersih setelah memperhitungkan pajak Kasmir, sebaliknya, memandang ROA sebagai rasio yang digunakan untuk menilai nilai agregat aset suatu perusahaan (Kasmir, 2017). Sedangkan menurut penafsiran Fahmi dalam (Labetubun *et al.*, 2021), ROA berperan sebagai alat untuk menilai keberhasilan suatu investasi dalam menghasilkan keuntungan berdasarkan nilai investasi yang sesuai dengan aset yang dimiliki oleh perusahaan yang diinvestasikan.

### 2. Faktor Return on Assets

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perhitungan rasio profitabilitas dalam perusahaan (Sumartik, 2018), yang diantaranya ialah:

#### 1. Efisiensi Pengelolaan Piutang

Penentu awal yang mempengaruhi ROA adalah efisiensi perputaran piutang. Merupakan komponen penting dalam penghitungan ROA.

#### 2. Efisiensi Manajemen Inventaris

Faktor penting lainnya yang mempengaruhi laba atas aset adalah efektivitas perputaran stok produk. Pengelolaan persediaan produk memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembentukan aset lancar.

#### 3. Manajemen Arus Kas yang Efektif

perputaran kas yang efektif merupakan bagian integral dalam mengukur kapasitas modal kerja perusahaan, memastikan perusahaan dapat memenuhi kewajiban keuangannya, termasuk pembayaran tagihan, dan memfasilitasi proses

penjualan secara efektif.

### 3. Indikator Return on Assets

Dalam melakukan perhitungan ROA terlebih dahulu haruslah memenuhi faktor-faktor dalam perhitungan ROA. Diantara faktor-faktornya meliputi, kas perusahaan baik laba dan rugi, total aset, penjualan produk, pengeluaran, total piutang.

$$ROA : \frac{\text{Laba atau Rugi sebelum pajak}}{\text{Rata - rata total aset}} \times 100\%$$

Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011, standar terbaik *Return on Assets* (ROA) adalah lebih dari 1,5%.

Sangat Sehat : > 1.5%

Sehat : 1.25% - 1.5 %

Cukup Sehat : 0,5% - 1.25%

Kurang Sehat : 0% - 0.5%

Tidak Sehat : Negatif ≤ 0 %

## 2.5. Penelitian Terdahulu

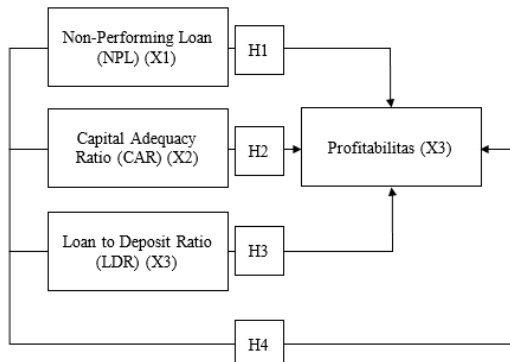
Beikut penelitian terdahulu yang ada dalam penelitan ini:

Penelitian yang dilakukan oleh (Susanto & Wage, 2021) dengan judul "Analisis Non Performing Loan Dan *Loan to Deposit Ratio* Terhadap Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat Di Kota Batam" memiliki variabel Independen : Analisis Non Performing Loan Dan *Loan to Deposit Ratio*, dengan hasil bahwa Di Kota Batam NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas BPR, sedangkan *Loan to Deposit Ratio* tidak berpengaruh signifikan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Agustina & Prima, 2020) dengan judul "Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif Dan Non Performing Loan Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada PT BPR Kencana Graha" yang terdiri dari variabel Independen: Kualitas Aktiva Produktif Dan Non Performing Loan. Dependen: Profitabilitas. Menghasilkan simpulan berupa Profitabilitas dipengaruhi oleh kualitas aset produktif, serta kredit bermasalah atau NPL, yang secara simultan mempengaruhi profitabilitas dan kualitas aset produktif.

Penelitian yang dilakukan oleh (Sibagariang & Prima, 2022) dengan judul "Analisis Non Performing Loan dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap Profitabilitas pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam" yang terdiri dari Independen: Non Performing Loan dan *Loan to Deposit Ratio*. Dependen: Profitabilitas yang menghasilkan simpulan Profitabilitas dipengaruhi oleh rasio kas dan kredit bermasalah, sedangkan rasio simpanan juga mempengaruhi pengembalian aset

## 2.6. Kerangka Pemikiran



**Gambar 1.** Kerangka Berpikir  
(Sumber: Peneliti)

## 2.7. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian berfungsi sebagai pernyataan deklaratif yang merangkum hasil atau perkiraan yang diantisipasi yang menjalani pemeriksaan ketat melalui penyelidikan empiris. Komponen penting ini memainkan peran penting dalam kerangka metode ilmiah, berfungsi sebagai landasan di mana eksperimen ilmiah dibangun dan diuji:

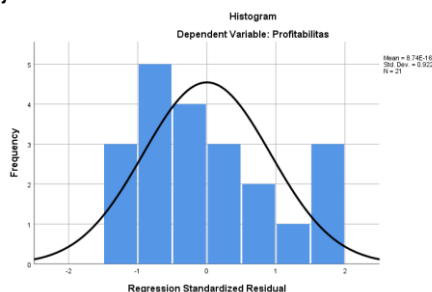
- H1: *Non-Performing Loan* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas BPR Kota Batam
- H2: *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas BPR Kota Batam
- H3: *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas BPR Kota Batam
- H4: *Non-Performing Loan, Capital Adequacy Ratio, dan Loan to Deposit Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas BPR Kota Batam

**Tabel 1.** Uji Analisis Deskriptif  
**Descriptive Statistics**

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
<i>Non-Performing Loan</i>	21	37.88	8.52	46.40	22.60	11.48	131.72
<i>Capital Adequacy Ratio</i>	21	314.28	91.02	405.30	162.12	76.20	5805.97
<i>Loan to Deposit Ratio</i>	21	101.79	245.83	347.62	306.64	24.30	590.51
Profitabilitas	21	13.77	3.60	17.37	9.37	3.52	12.37
Valid N (listwise)	21						

(Sumber: Peneliti)

## 2. Uji Normalitas



**Gambar 1.** Hasil Uji Histogram  
(Sumber: Peneliti)

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik kuantitatif dan menggunakan berbagai alat uji regresi berganda karena perhitungan statistik yang digunakan dalam penelitian yang bersifat kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah teknik penelitian yang digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel. Dalam penelitian ini, populasinya terdiri dari seluruh Bank Perkreditan Rakyat yang ada di Kota Batam yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2020-2022 sebanyak 27 Bank dengan keseluruhan 81 populasi dengan metode sampling yang digunakan yaitu *purposive random sampling*. Pada penelitian ini digunakan jenis data dengan *time series* atau data deret waktu yang mengacu pada ringkasan observasi yang diperoleh melalui pengukuran berulang yang dilakukan selama periode berturut-turut berdasarkan teknik dokumentasi, dengan memanfaatkan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Batam selama periode penelitian yang ditentukan

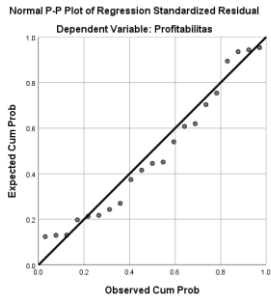
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Hasil Penelitian

#### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Hasil data dari *uji deskripsi* yang terdiri variabel Profitabilitas (Y), Non Performing Loan (X1), dan Capital Adequacy Ratio (X2) serta Loan to deposit Ratio (X3) mampu ditinjau ditabel berikut ini :

Gambar di samping menunjukkan bentuk data yang menyerupai lonceng. Grafik ini disebut distribusi normal, yang merupakan salah satu distribusi probabilitas yang paling umum. Distribusi normal memiliki bentuk seperti lonceng dengan puncak di tengah dan ekor yang sama panjang di kedua sisi, uji tersebut menentukan bahwa data yang dapat dipergunakan penyebarannya normal.



**Gambar 2.** Hasil Uji P-P Plot  
(Sumber: Peneliti)

Uji normalitas selanjutnya yaitu, gambar P=Plot yang menunjukkan garis yang menyebar di sekitar garis diagonal tanda ini juga dipergunakan untuk pembuktian bahwa data tersebut terbukti normal. Garis melintasi diagonal pada gambar, dapat disimpulkan data penelitian tersebut berdistribusi normal karena titik-titik dalam grafik tersebut menyebar di area dekat garis diagonalnya.

**Tabel 2.** Hasil uji Kolmogorov-Smirnov  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual	
N			21
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean		.0000000
	Std. Deviation		2.51051258
Most Extreme Differences	Absolute		.128
	Positive		.128
	Negative		-.105
Kolmogorov-Smirnov Z			.128
Asymp. Sig. (2-tailed)			.200 <sup>c,d</sup>

(Sumber: Peneliti)

Selanjutnya uji normalitas data diuji menggunakan kolmogorov yang pada tabel dibawah ditunjukkan angka Asymp. sig sebesar 0,200, yang

3. Uji Multikolinearitas

mana nilai ini lebih besar dari 0,05 maka data kembali lagi dapat dikatakan bahwa terdistribusi dengan normal

**Tabel 3.** Uji Multikolinearitas  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Coefficients Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	11.106	8.566			
	<i>Non-Performing Loan</i>	-.161	.056	-.526	.889	1.125
	<i>Capital Adequacy Ratio</i>	.023	.008	.491	.905	1.105
	<i>Loan to Deposit Ratio</i>	-.006	.027	-.040	.840	1.191

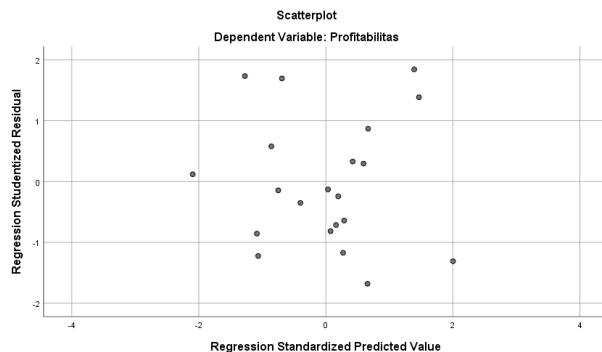
a. Dependent Variable: Profitabilitas

(Sumber: Peneliti)

Multikolinearitas ditandai ketika nilai VIF berada di sekitar 10 atau nilai Toleransi mendekati 0,1. Pada penelitian ini, variabel *Non-Performing Loan* nilai toleran berada pada nilai 0.889 yang mana besaran ini lebih besar dari 0,1 yang dilanjutkan pada VIF variabel *Non-Performing Loan* bernilai 1.125 yang mana besaran ini lebih kecil dari angka 10. *Capital Adequacy Ratio* nilai toleran berada pada nilai 0.905 yang mana besaran ini lebih besar dari 0,1 yang dilanjutkan pada VIF variabel *Capital Adequacy Ratio* bernilai 1.105 yang mana besaran ini lebih kecil dari angka 10. *Loan to Deposit Ratio* nilai

toleran berada pada nilai 0.840 yang mana besaran ini lebih besar dari 0,1 yang dilanjutkan pada VIF variabel *Loan to Deposit Ratio* bernilai 1.191 yang mana besaran ini lebih kecil dari angka 10.

4. Uji Heterokedatisitas



**Gambar 3.** Grafik Scatterplot  
(Sumber: Peneliti)

Gambar 3 menunjukkan scatter plot antara dua variabel, yaitu X dan Y. Pada gambar tersebut, titik-titik tidak tersebar secara merata di atas dan di bawah nol. Titik-titik yang berada di atas nol memiliki varians yang lebih besar daripada titik-titik yang berada di bawah nol. Penyebaran yang tidak merata tersebut merupakan salah satu ciri dari heterokedatisitas. Heterokedatisitas adalah kondisi di mana varians dari residual berubah-ubah seiring dengan perubahan nilai variabel bebas. Dari gambar tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi gejala heterokedatisitas. Hal ini karena varians dari residual relatif konstan di sekitar nol.

**Tabel 4.** Hasil Uji Heterokedatisitas  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	4.919	1.991			2.470	.015
	E-Registration	.321	.119	.317		2.696	.008
	E-Filling	.168	.113	.173		1.481	.142
	E-Billing	.336	.104	.351		3.242	.002

a. Dependent Variable: Kepatuhan Pajak Orang Pribadi

(Sumber: Peneliti)

Mengacu pada pengujian Park-Gleyser, ditunjukkan pada tabel nilai sig. pada variabel *Non-Performing Loan* bernilai 0.809, angka yang dihasilkan oleh uji park gleyser memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai alpha, menjadikan tidak ditemukannya gejala heterokedatisitas pada variabel *Non-Performing Loan*. Variabel *Capital Adequacy Ratio* memiliki nilai sebesar 0.089, angka yang dihasilkan oleh uji park gleyser memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai alpha, menjadikan tidak ditemukannya

gejala heterokedatisitas pada variabel *Capital Adequacy Ratio*. Variabel *Loan to Deposit Ratio* memiliki nilai sebesar 0.496, angka yang dihasilkan oleh uji park gleyser memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai alpha, menjadikan tidak ditemukannya gejala heterokedatisitas pada variabel *Loan to Deposit Ratio*. Hasil pengujian heterokedatisitas pada penelitian ini menyimpulkan tidak ditemukannya bukti heteroskedastisitas yang diamati dalam data yang dianalisis

5. Auto Korelasi

**Tabel 5.** Uji Auto Korelasi  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.700 <sup>a</sup>	.490	.401	2.72303	2.261

a. Predictors: (Constant), *Loan to Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio*, *Non-Performing Loan*

b. Dependent Variable: Profitabilitas

(Sumber: Peneliti)

Berdasarkan tabel output *Model Summary* di atas, diketahui nilai *Durbin-Watson* adalah sebesar 2.261. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel *durbin watson* pada signifikansi 5% dengan rumus  $(k'; N)$ . k adalah jumlah variabel independen adalah 3 atau  $k=3$ , sementara jumlah sampel atau  $N=21$ ,

maka didapatkan nilai dU sebesar 1.669. Dengan menggunakan perbandingan  $du < d < 4 - du$ , maka didapatkan perbandingan  $1.669 < 2.261 < 2.331$  yang menyimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak ditemukannya gejala auto korelasi.



7. Uji Regresi Linier Berganda

**Tabel 6.** Regresi Linier Berganda  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	11.106	8.566			1.296	.212
<i>Non-Performing Loan</i>	-.161	.056	-.526		-2.862	.011
<i>Capital Adequacy Ratio</i>	.023	.008	.491		2.698	.015
<i>Loan to Deposit Ratio</i>	-.006	.027	-.040		-.211	.835

Dependent Variable: Profitabilitas

(Sumber: Peneliti)

Penjabaran dari persamaan itu yakni :

1. Untuk nilai konstant memiliki nilai sejumlah 11,106, ketika *Non-Performing Loan*, *Capital Adequacy Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* berjumlah 0, maka Profitabilitas bernilai sejumlah 11,106.
2. Untuk variabel *Non-Performing Loan*, didalam tabel menunjukkan angka -0.161, hal ini menjelaskan bahwa ketika terjadi kenaikan atas *Non-Performing Loan* sebesar 1%, artinya Profitabilitas turun sebesar -0.161.
3. Untuk variabel *Capital Adequacy Ratio*, angka didalam tabel menunjukkan angka 0.023 hal ini menjelaskan bahwa ketika terjadi kenaikan *Capital Adequacy Ratio* sebesar 1%, artinya Profitabilitas naik sebesar 0.023.
4. Untuk variabel *Loan to Deposit Ratio* angka didalam tabel menunjukkan angka -0.06. hal ini menjelaskan bahwa ketika terjadi kenaikan atas *Loan to Deposit Ratio* sebesar 1%, artinya Profitabilitas turun sebesar 0.006

8. Uji Parsial (t)

**Tabel 7.** Uji Parsial (t)  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	11.106	8.566			1.296	.212
<i>Non-Performing Loan</i>	-.161	.056	-.526		-2.862	.011
<i>Capital Adequacy Ratio</i>	.023	.008	.491		2.698	.015
<i>Loan to Deposit Ratio</i>	-.006	.027	-.040		-.211	.835

a. Dependent Variable: Profitabilitas

(Sumber: Peneliti)

1. Berdasarkan hasil pengujian uji t atau uji parsial diatas, maka dapat disimpulkan bahwa t hitung dari variabel *Non-Performing Loan* dengan besaran -2.862 lebih kecil dibandingkan dengan nilai dari t tabel yang memiliki besaran -2.101 dengan tambahan nilai signifikan sebesar 0.011 lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai alpha atau 0.05 yang mana berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap profitabilitas mengakibatkan diterimanya hipotesis pertama.
2. t hitung dari variabel *Capital Adequacy Ratio* dengan besaran 2.698 lebih besar dibandingkan dengan nilai dari t tabel yang memiliki besaran 2.101 dengan tambahan nilai signifikan sebesar 0.015 lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai alpha atau 0.05 yang mana berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas mengakibatkan diterimanya hipotesis kedua
3. t hitung dari variabel *Loan to Deposit Ratio* dengan besaran -0.211 lebih kecil dibandingkan dengan nilai dari t tabel yang memiliki besaran 2.101 dengan tambahan nilai signifikan sebesar 0.835 lebih besar jika dibandingkan dengan nilai alpha atau 0.05 yang mana menyimpulkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas dan mengakibatkan diolaknya hipotesis ketiga



9. Uji Simultan (F)

**Tabel 8.** Uji Simultan (F)  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	121.331	3	40.444	5.454	.008 <sup>b</sup>
	Residual	126.053	17	7.415		
	Total	247.385	20			

a. Dependent Variable: Profitabilitas

b. Predictors: (Constant), *Loan to Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio*, *Non-Performing Loan*

(Sumber: Peneliti)

F hitung dari perhitungan Anova mempunyai besaran 5.454 lebih besar dibandingkan dengan nilai dari t tabel yang memiliki besaran 2.9277 dengan tambahan nilai signifikan sebesar 0.008 lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai alpha atau 0.05 yang 10. Determinasi ( $R^2$ )

mana mengakibatkan secara simultan *Non-Performing Loan*, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh secara signifikan.

**Tabel 9.** Uji Determinasi ( $R^2$ )  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.700 <sup>a</sup>	.490	.401	2.72303	2.261

a. Predictors: (Constant), *Loan to Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio*, *Non-Performing Loan*

b. Dependent Variable: Profitabilitas

(Sumber: Peneliti)

Terlihat pada tabel model summary diatas, bahwa nilai R berpangkat yang telah disesuaikan besarnya 0.40 atau 40.1%, Ukuran ini menunjukkan sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan besarnya variabel dependen yaitu dengan besaran 40.1% yang mana dari nilai sisanya yaitu sebesar 59.9% diberikan pengaruh oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

4.2. Pembahasan

1. Pengaruh *Non-Performing Loan* terhadap Profitabilitas

Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan, *Non-Performing Loan* memperoleh nilai t hitung sebesar (2.862) yang jika dibandingkan dengan nilai t tabel memiliki besaran 2.101 nilai t hitung lebih besar. Nilai signifikansi didapatkan senilai 0.011 yang jika dibandingkan dengan nilai alpha, maka nilai ini lebih kecil. Hal ini menyimpulkan bahwa terdapatnya pengaruh negatif yang signifikan atas *Non-performing Loan* terhadap Profitabilitas yang ada pada BPR di Batam. *Non-Performing Loan* (NPL) mempunyai implikasi sebagai suatu variabel yang dapat menurunkan profitabilitas pada Bank Perkreditan di Batam. Dampak negatifnya berasal dari berbagai faktor, antara lain berkurangnya pendapatan bunga akibat kegagalan peminjam dalam memenuhi kewajiban pembayarannya, sehingga diperlukan penyisihan atas potensi kerugian yang mengurangi pendapatan secara

keseluruhan. Proses pengelolaan kredit bermasalah juga menimbulkan biaya tambahan, baik dalam sudut pandang administratif maupun hukum, sehingga semakin mengikis besarnya profitabilitas. Hasil ini sesuai dengan temuan pada penelitian yang berjudul "Analisis *Non-Performing Loan* dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap Profitabilitas pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam" oleh (Sibagariang & Prima, 2022) yang mengungkapkan bahwa *Non-performing Loan* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas yang ada pada BPR di Batam.

2. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Profitabilitas

Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan, *Capital Adequacy Ratio* memperoleh nilai t hitung sebesar 2.698 yang jika dibandingkan dengan nilai t tabel memiliki besaran 2.101, nilai t hitung lebih besar. Nilai signifikansi didapatkan senilai 0.015 yang jika dibandingkan dengan nilai alpha, maka nilai ini lebih kecil. Hal ini menyimpulkan bahwa terdapatnya pengaruh yang signifikan atas *Capital Adequacy Ratio* terhadap Profitabilitas yang ada pada BPR di Batam. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mempunyai implikasi sebagai suatu variabel yang dapat meningkatkan profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat di Batam. Dengan memiliki penyangga modal yang kuat, ataupun dengan meningkatkan modal tambahan melalui berbagai cara, seperti menerbitkan saham baru atau menahan laba. Hal ini

dapat mengakibatkan peningkatan biaya, termasuk bunga utang atau dilusi pemegang saham yang ada, yang pada akhirnya akan dapat berdampak pada profitabilitas secara keseluruhan. Investor dan kreditor juga memantau Rasio *Capital Adequacy Ratio* suatu Bank Perkreditan Rakyat sebagai indikator kesehatan keuangan. CAR yang rendah dapat menimbulkan persepsi negatif, berdampak pada peringkat kredit bank dan meningkatkan biaya pinjaman, yang selanjutnya mempengaruhi profitabilitas

### 3. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap Profitabilitas

Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan, *loan to deposit ratio* memperoleh nilai  $t$  hitung sebesar (0.211), nilai ini lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai  $t$  tabel memiliki besaran 2.101, nilai signifikansi didapatkan senilai 0.835 yang jika dibandingkan dengan nilai  $\alpha$ , maka nilai ini lebih besar. Hal ini menyimpulkan bahwa tidak terdapatnya pengaruh atas *loan to deposit ratio* terhadap Profitabilitas yang ada pada BPR di Batam, *Loan to deposit ratio* (LDR) mempunyai implikasi sebagai suatu variabel yang tidak mempengaruhi profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat di Batam. Hal ini menyimpulkan bahwa Bank Perkreditan Rakyat di Batam mengelola aset dan liabilitasnya secara efektif. Mempertahankan rasio pinjaman terhadap simpanan yang seimbang menunjukkan bahwa bank menggunakan simpanan untuk pemberian pinjaman sesuai dengan kapasitasnya untuk menghasilkan pendapatan tanpa risiko yang berlebihan. Hal ini juga menunjukkan bahwa BPR di Batam berhati-hati dalam menyetujui pinjaman dan mengelola risiko kredit secara hati-hati, lembaga ini meminimalkan potensi dampak negatif terhadap profitabilitas yang mungkin timbul dari gagal bayar pinjaman.

### 4. Pengaruh Non-Performing Loan, Capital Adequacy Ratio dan Loan to Deposit Ratio terhadap Profitabilitas

Berdasarkan uji  $F$  yang dilakukan, *Non-Performing Loan*, *Capital Adequacy Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* memperoleh nilai  $F$  hitung sebesar 5.454, nilai ini lebih besar jika dibandingkan dengan nilai  $F$  tabel memiliki besaran 2.928, nilai signifikansi didapatkan senilai 0.008 yang jika dibandingkan dengan nilai  $\alpha$ , maka nilai ini lebih kecil. Hal ini menyimpulkan bahwa terdapatnya pengaruh atas *Non-Performing Loan*, *Capital Adequacy Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* secara signifikan terhadap Profitabilitas yang ada pada BPR di Batam. Pengaruh positif yang simultan dari NPL, CAR, dan LDR mengimplikasikan bahwa Bank Perkreditan Rakyat di Batam mengelola struktur aset liabilitas

secara efektif. Perusahaan menyalurkan dana pinjaman atau *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sambil menjaga *Capital Adequacy Ratio* (CAR), sehingga memberikan dampak positif terhadap profitabilitas (Debora & Tipa, 2023).

## SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat dibangun beberapa langkah baik dari pengumpulan dan pengelompokan data, pengolahan data, dan berikutnya analisis serta interpretasi capaian analisis yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Menurut analisis data yang ditemukan peneliti, *non-Performing Loan* berpengaruh secara negatif dan parsial terhadap Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat di Batam.
2. Berdasarkan analisis data yang ditemukan peneliti bahwa, *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat di Batam.
3. Berdasarkan analisis data peneliti menunjukkan bahwa, *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat di Batam.
4. Menurut capaian analisis data menunjukkan bahwa, terdapat pengaruh *Non-Performing Loan*, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Loan to Deposit Ratio* secara simultan terhadap Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat di Batam.

### 5.2. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, saran yang dapat diberikan oleh penulis ialah:

1. Bagi Bank Perkreditan Rakyat di Batam, disarankan untuk mengoptimalkan alokasi modal dengan meninjau struktur permodalan dan mengalihkan sumber daya dari aset yang berkinerja rendah. Memperkuat praktik manajemen risiko, khususnya dalam penilaian dan mitigasi kredit bermasalah (NPL), dengan menerapkan kriteria pinjaman yang lebih ketat dan secara aktif mengelola portofolio pinjaman. BPR juga disarankan untuk mendiversifikasi aliran pendapatan untuk mengurangi ketergantungan pada pendapatan bunga dari pinjaman, mengeksplorasi sumber pendapatan berbasis biaya dan jasa keuangan lainnya.
2. Untuk penulis dan peneliti selanjutnya disarankan untuk mempelajari studi kasus spesifik atas variabel lain yang juga berhubungan atas besar kecilnya profitabilitas bank. Penelitian selanjutnya

juga diharapkan dapat berfokus pada pengidentifikasian praktik terbaik dan pendekatan strategis yang digunakan oleh bank untuk memitigasi dampak negatif NPL atau pinjaman yang gagal bayar dan mengoptimalkan aktivitas permodalan dan pinjaman untuk meningkatkan profitabilitas. Selain itu diharapkan penelitian selanjutnya dapat dilakukan pada subjek yang berbeda ataupun lingkup penelitian yang lebih luas, seperti keseluruhan Bank Perkreditan Rakyat di suatu provinsi ataupun Bank Syariah dan Bank Konvensional

## DAFTAR PUSTAKA

- ABNR, Karyadi, F., Hakim, C., & Irawan, I. F. (2020). *Indonesia - Digital Banking Business By Rural Bank And Potential Development Of Rural Bank*.
- Agustina, A., & Prima, A. P. (2020). PENGARUH KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF DAN NON PERFORMING LOAN TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS PADA PT BPR KENCANA GRAHA. *Jurnal Akrab Juara*. <http://akrabjuara.com/index.php/akrabjuara/article/view/983>
- Anggari, N. L. S., & Dana, I. M. (2020). The Effect of Capital Adequacy Ratio, Third Party Funds, Loan to Deposit Ratio, Bank Size on Profitability in Banking Companies on IDX. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, 4(12).
- Benson, D., Grundl, S., & Windle, R. (2020). *How do Rural and Urban Retail Banking Customers Differ?* <https://doi.org/https://doi.org/10.17016/2380-7172.2513>
- Debora, D. P., & Tipa, H. (2023). Analisis Rasio Keuangan terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(2), 2176–2192. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i2.4815>
- Fitriyani, E., & Wage, S. (2021). Analisis Net Interest Margin Dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Kinerja Keuangan Di Bursa Efek Indonesia. *JOURNAL: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*. [https://forum.upbatam.ac.id/index.php/scientia\\_journal/article/view/3028%0Ahttps://forum.upbatam.ac.id/index.php/scientia\\_journal/article/download/3028/1826](https://forum.upbatam.ac.id/index.php/scientia_journal/article/view/3028%0Ahttps://forum.upbatam.ac.id/index.php/scientia_journal/article/download/3028/1826)
- Kasmir. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Kesatu. Cetakan Kedelapan. In *PT Raja Grafindo Persada*.
- Labetubun, M. H. (Muchtar A. ), Kembauw, E. (Esther ), Ningsih, S. (Supiah ), Putra, S. (Surya ), Hardiyanti, S. E. (Siti ), Bairizki, A. (Ahmad ), Mutafarida, B. (Binti ), Arfah, A. (Arfah ), Fitriana, F. (Fitriana ), Triwardhani, D. (Diana ), Silaen, N. R. (Novia ), Alimuddin, A. (Agus ), Wicaksono, G. (Galih ), Fauziah, F. (Fauziah ), & Rahmawati, I. (Iroh ). (2021). Manajemen Perbankan (Sebuah Tinjauan Teori dan Praktis). *Manajemen Perbankan (Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktis)*, 1–17. <https://repository.penerbitwidina.com/publications/332499/>
- Muchtar, S., & Setiawan, A. (2021). Factor Affecting the Capital Adequacy Ratio of Banks Listed in Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Ekonomi*, 26(1). <https://doi.org/10.24912/je.v26i1.733>
- Rofifah, D. (2020). manajemen risiko perbankan. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 12–26.
- Rohmadhoni, M. (2023). Pengaruh Risiko Likuiditas Dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Di Bei Periode 2017-2021. *Value*, 3(2). <https://doi.org/10.36490/value.v3i2.610>
- Saputra, A. J., & Angriani, R. (2023). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM), Loan To Deposit Ratio (LDR) Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Batam. *Akuntansi Dan Manajemen*, 18(1), 93–115. <https://doi.org/10.30630/jam.v18i1.210>
- Sibagariang, E. P., & Prima, A. P. (2022). Analisis Non Performing Loan dan Loan to Deposit Ratio terhadap Profitabilitas pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam. *SCIENTIA JOURNAL: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*. <http://repository.upbatam.ac.id/1649/%0Ahttp://repository.upbatam.ac.id/1649/1/covers.dbab%0AIII.pdf>
- Staehr, K., & Uusküla, L. (2021). Macroeconomic and macro-financial factors as leading indicators of non-performing loans: Evidence from the EU countries. *Journal of Economic Studies*, 48(3). <https://doi.org/10.1108/JES-03-2019-0107>
- Sumartik, S. (2018). Buku Ajar Manajemen Perbankan. In *Buku Ajar Manajemen Perbankan*. <https://doi.org/10.21070/2018/978-602-5914-04-1>
- Susanto, & Wage, S. (2021). Analisis Non Performing Loan Dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat Di Kota Batam. *Akuntansi*, 1(1), 1–13.